

METAPHOR MONARCH BUTTERFLY IN THEATRICAL COSTUME

Wiwin Windarni, Mila Karmila
Program Studi Pendidikan Tata Busana
Jurusan PKK FPTK UPI
Jl. Dr. Sertiabudi 207 Bandung 40154
wwindarni@gmail.com

ABSTRAK

Kupu-kupu merupakan jenis fauna yang termasuk ke dalam Ordo *Lepidoptera* yang memiliki bentuk fisik sangat indah dan menarik, baik dari segi bentuk sayap yang lebar serta warna yang beragam. *Monarch butterfly* atau kupu-kupu raja adalah salah satu spesies kupu-kupu yang terkenal dengan corak sayap berwarna jingga dan hitam yang khas serta memiliki bintik putih pada bagian tepi. Keindahan yang dimiliki kupu-kupu *Monarch* menjadi sumber inspirasi untuk membuat *theatrical costume* sesuai dengan tema pertunjukan dan peran yang dimainkan, misalnya teater dengan tema kupu-kupu, dongeng tentang peri ataupun keindahan taman. Busana ini menggunakan seni aplikasi yang menjadi salah satu *decorative trims* pada busana sehingga menjadi bentuk metafora yang memiliki persamaan dengan wujud asli sayap dan corak kupu-kupu *Monarch*. Tujuan pembuatan busana ini adalah untuk mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah didapat dalam membuat busana serta terciptanya kreasi baru yang terinspirasi dari kupu-kupu. Kemudian dituangkan menjadi sebuah karya ilmiah dengan menggunakan metode *Project Based Learning (PBL)*.

Kata Kunci: *Decorative trims, Monarch butterfly, Theatrical costume*

PENDAHULUAN

Metaphor atau metafora adalah suatu cara peniruan bentuk motif hias dekoratif yang distilasi dari motif naturalis seperti bentuk bunga, pohon, pemandangan, bentuk binatang dan lain sebagainya. Metafora memiliki kriteria dan sifat yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua hal yang menjadi pokok munculnya kriteria dan sifat metafora tersebut, yaitu *transfers* (pengalihan/mengirim) dan *similarity* (persamaan).

Metafora dalam bidang desain merupakan suatu upaya untuk menunjukkan representasi dari konsep desain yang dibuat oleh sang kreator, termasuk di dalamnya pada desain fesyen. Metafora dalam fesyen dewasa ini banyak dimunculkan, terlebih pada produk-produk busana kreasi atau *art fashion*.

Kupu-kupu merupakan jenis fauna yang termasuk ke dalam Ordo *Lepidoptera* yang memiliki bentuk fisik sangat indah dan menarik, baik dari segi bentuk sayap yang lebar serta warna yang beragam. *Monarch butterfly* atau kupu-kupu raja adalah salah satu spesies kupu-

kupu yang terkenal dengan corak sayap berwarna jingga dan hitam yang khas serta memiliki bintik putih pada bagian tepi.

Aplikasi adalah salah satu seni menghias permukaan kain dengan menggunakan berbagai corak dan warna kain. Seni aplikasi berasal dari kebiasaan menutupi kain yang rusak atau robek dengan potongan kain lain. Ternyata dengan cita rasa seni yang baik, seni aplikasi akan menghasilkan karya aplikasi yang baik pula sehingga dapat digunakan menjadi salah satu *decorative trims* pada busana. Seni aplikasi biasa dipakai untuk menghias sarung bantal, rok anak-anak, rok dewasa dan berbagai macam barang yang terbuat dari kain.

Seni aplikasi pada kain dapat dilakukan dengan cara dijahit tangan maupun dengan jahit mesin. Aplikasi yang dijahit tangan teknik jahitnya menggunakan tusuk feston, sedangkan aplikasi yang menggunakan mesin jahit diselesaikan dengan setikan zigzag atau dengan teknik bordir. Warna dan corak kain yang tepat akan mempermudah pengerjaan aplikasi. Kecermatan dan kerapian pengerjaan aplikasi sangat berpengaruh terhadap keindahan produk yang dihasilkan.

Theatrical costume merupakan busana yang digunakan pada saat pentas yang sesuai dengan tema dan karakter dalam suatu pertunjukan. Busana ini berfungsi untuk menarik simpati penonton serta sebagai sarana komunikasi antara pencipta karya dan penikmat karya yang bersifat dinamis atau bergerak. Busana yang dikenakan harus sesuai dengan tema dan karakter dalam pertunjukan. *Theatrical costume* berperan penting karena secara tidak langsung penonton dapat melihat pertunjukan dengan memahami karakter peran yang dimainkan melalui busana yang dikenakan.

Keindahan yang dimiliki kupu-kupu *Monarch* menjadi sumber inspirasi penulis untuk membuat *theatrical costume* menggunakan seni aplikasi dari keindahan bentuk sayap kupu-kupu dengan corak beraneka warna. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “*Metaphor Monarch Butterfly in Theatrical Costume*”.

Konsep metafora tersebut diterapkan pada produk busana yang diciptakan dengan sumber ide yaitu *Monarch butterfly*. Hal ini dapat terlihat jelas dari desain busana pada bagian rok yang merupakan metafora dari bentuk sayap *Monarch butterfly*. Selain itu, konsep metafora dapat terlihat juga pada hiasan yang digunakan pada bagian rok yaitu seni aplikasi yang di desain menyerupai corak pada sayap *Monarch butterfly*. Produk busana yang diciptakan diharapkan dapat mampu menyerupai perwujudan asli dari *Monarch butterfly*.

Theatrical costume yang terinspirasi dari keindahan sayap dan corak *Monarch butterfly* pada produk busana yang dibuat ini sangat sesuai apabila digunakan dalam sebuah kesempatan

pertunjukan teater misalnya dengan tema kupu-kupu, dongeng tentang peri ataupun keindahan taman.

Tujuan penulis membuat busana yang terinspirasi dari keindahan bentuk sayap dan corak kupu-kupu *Monarch* ini adalah untuk mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah didapat dalam membuat busana serta terciptanya kreasi baru yang terinspirasi dari kupu-kupu. Kemudian dituangkan menjadi sebuah karya ilmiah yang akan ditampilkan pada Seminar Tata Busana dengan judul “*Metaphor Monarch Butterfly in Theatrical Costume*”.

Langkah yang penulis tempuh untuk menciptakan busana dengan inspirasi keindahan sayap dan corak kupu-kupu *Monarch* ini yaitu dengan membuat *moodboard* sebagai papan inspirasi untuk mendesain. Kemudian mengkaji secara mendalam mengenai karakteristik *theatrical costume* yang unik, menarik dan berbeda sesuai dengan tema pertunjukan. Selain itu penulis mempelajari bentuk dan warna sayap kupu-kupu *Monarch* agar terlihat seperti asli dengan menggunakan seni aplikasi. Sehingga pada akhirnya dapat menjadi satu kesatuan yang indah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian *Metaphor*

Metaphor atau metafora adalah suatu cara peniruan bentuk motif hias dekoratif yang distilasi dari motif naturalis seperti bentuk bunga, pohon, pemandangan, bentuk binatang dan lain sebagainya. Metafora memiliki kriteria dan sifat yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua hal yang menjadi pokok munculnya kriteria dan sifat metafora tersebut, yaitu *transfers* (pengalihan/mengirim) dan *similarity* (persamaan), sedangkan pokok-pokok utama dari konsep terdahulu adalah dengan cara menempatkan kembali, menggantikan, menyalin dan menterjemahkan. Perubahan yang muncul kemudian diantaranya adalah persamaan, membandingkan dan menganalogikan.

Metafora dalam bidang desain merupakan suatu upaya untuk menunjukkan representasi dari konsep desain yang dibuat oleh sang kreator, termasuk di dalamnya pada desain fesyen. Metafora dalam fesyen dewasa ini banyak dimunculkan, terlebih pada produk-produk busana kreasi atau *art fashion*.

Fenomena metafora pada desain fesyen lebih mudah diamati melalui simbol-simbol yang berkaitan dengan ide dan tema, tetapi tidak semua simbol-simbol mudah untuk dipahami, karena memiliki makna konotasi yang dapat menimbulkan interpretasi ganda. Konsep-konsep metafora dapat dihadirkan pada rancangan melalui warna, jenis bahan, potongan busana, bentuk dan teknik.

Perancang busana ternama dunia sering menghadirkan metafora sebagai salah satu konsep pada rancangan yang dikeluarkannya pada setiap koleksi desain di setiap pergantian musim. Metafora bagi seorang perancang yang selalu berkaitan dengan visual, gambar, menjadi satu media yang dapat membantu menyalurkan semua imajinasi dan kreativitas serta aktualisasi diri yang dikehendaki.

Konsep metafora tersebut diterapkan pada produk busana yang diciptakan dengan sumber ide yaitu *monarch butterfly*. Hal ini dapat terlihat jelas dari desain busana pada bagian rok yang merupakan metafora dari bentuk sayap *monarch butterfly*. Selain itu, konsep metafora dapat terlihat juga pada hiasan yang digunakan pada bagian rok yaitu seni aplikasi yang di desain menyerupai corak pada sayap *monarch butterfly*. Produk busana yang diciptakan diharapkan dapat mampu menyerupai perwujudan asli dari *monarch butterfly*.

B. *Monarch Butterfly*

Kupu-kupu merupakan jenis fauna yang termasuk ke dalam Ordo *Lepidoptera* yang memiliki bentuk fisik sangat indah dan menarik, baik dari segi bentuk sayap yang lebar serta warna yang beragam. Sebelum memiliki sepasang sayap dengan corak yang beraneka warna, kupu-kupu hanya berasal dari sebuah telur. Kemudian telur itu menetas menjadi seekor ulat yang berperan di dalam ekosistem menjadi pengganggu. Memakan tiap-tiap helai daun untuk tumbuh. Kemudian membalutkan diri menjadi sebuah kepompong yang meretas menjadi kupu-kupu cantik.



Gambar 1 Kupu-kupu

Setiap spesies kupu-kupu di dunia ini mempunyai corak sayap yang berbeda. *Monarch butterfly* atau kupu-kupu raja adalah salah satu spesies kupu-kupu yang terkenal dengan corak sayap berwarna jingga dan hitam yang khas.

Kupu-kupu raja (*Danaus plexippus*) adalah spesies kupu-kupu yang mudah dikenali dengan melihat corak sayapnya yang indah dengan warna jingga dan hitam disertai bintik-bintik putih di bagian tepian sayap dan tubuhnya. Penyebaran kupu-kupu ini sangat luas, dapat ditemukan di Amerika, Australia timur, Selandia Baru, Mauritius (sebuah negara pulau di

Samudra Hindia barat), Kepulauan Canary (daerah kepulauan di Samudera Atlantik utara), Eropa barat, Kepulauan Pasifik dan sebagian Indonesia.

Nama *Monarch* yang berarti kerajaan dikenalkan pertama kali pada tahun 1874 oleh Samuel H. Scudder, seorang entomologis dan paleontologis asal Amerika. Kupu-kupu tersebut diberi nama *Monarch* karena berukuran besar.



Gambar 2 Kupu-kupu *Monarch*

C. *Decorative Design*

Suatu benda yang indah dihasilkan melalui proses desain yang baik sehingga memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang dipergunakan. *Decorative Design* (desain hiasan) adalah sentuhan atau perlakuan yang diberikan pada permukaan busana yang memberikan efek visual memperindah penampilan. Garnitur bisa sebagai unsur dekoratif/hiasan atau sebagai unsur fungsional.

Terdapat tiga cara dalam menyusun *decorative design*, yaitu: *By the color and pattern*, *By construction details*, and *By decorative trims*. (Davis dalam Mila Karmila, 2006: 27) Salah satu cara yang digunakan dalam membuat produk busana ini yaitu desain hiasan *by decorative trims*, yaitu teknik yang biasanya berupa tempelan di atas permukaan kain atau dengan menambahkan unsur pelengkap lain pada permukaan kain, antara lain: *appliqué*, *beading*, *braids*, *button*, *corsages*, *embroidery*, *fringers*, *lace*. (Davis, 1980: 19-24)

Berdasarkan penjelasan diatas, pembuatan *decorative trims* dapat menggunakan berbagai macam teknik dan material. Salah satu contoh teknik yang dapat diterapkan adalah teknik aplikasi.

Aplikasi adalah salah satu seni menghias permukaan kain dengan menggunakan berbagai corak dan warna kain. Hiasan dibentuk dari kain lain dan ditempelkan dengan tusuk hias pada permukaan kain. Bahan hiasan dapat menggunakan bahan yang bercorak maupun tidak.

Bahan untuk aplikasi sebaiknya diberi kain pelapis seperti vliselin agar tiras kain tidak mudah lepas. Warna kain dapat dikombinasikan sesuai dengan desain hiasan yang sudah dibuat. Motif hiasan untuk aplikasi umumnya menggunakan motif hias dekoratif yang distilasi dari motif naturalis seperti bentuk bunga, pohon, pemandangan, bentuk binatang dan lain sebagainya. Motif hiasan yang didesain diusahakan tidak mempunyai lengkungan yang terlalu tajam atau bentuk-bentuk yang terlalu lancip karena akan menyulitkan dalam proses penjahitan.

Seni aplikasi pada kain dapat dilakukan dengan cara dijahit tangan maupun dengan jahit mesin. Aplikasi yang dijahit tangan teknik jahitnya menggunakan tusuk feston. Cara mengerjakannya yaitu motif yang sudah ada digambar atau dijiplak pada kain hiasan lalu dipindahkan ke kain yang akan dihias. Kemudian hiasan ditempel dan dijelujur agar tidak bergeser. Setelah itu mulai membuat tusuk hias pada bagian tepi hiasan sehingga menyatu dengan kain dasar. Selain itu dapat juga diselesaikan dengan mesin jahit menggunakan setikan zigzag atau dengan teknik bordir.

Warna hiasan untuk aplikasi dapat digunakan warna yang variatif disesuaikan dengan desain hiasannya. Motif hiasan dengan satu warna dapat menggunakan warna yang senada atau bertingkat dengan warna permukaan kain, misalnya biru tua dengan biru muda atau dapat pula menggunakan warna yang kontras misalnya merah dengan hijau. Motif hiasan yang menggunakan dua atau tiga warna dapat memakai kombinasi warna harmonis atau kombinasi warna kontras.

Contoh seni aplikasi antara lain :



Gambar 3 Contoh Seni Aplikasi

Pada produk busana ini digunakan teknik aplikasi di atas permukaan kain dengan menambahkan unsur pelengkap lain berupa kain yang telah dibentuk sesuai dengan konsep desain dan ditambahkan material berupa batu dan bulu.

D. Teater

Teater adalah visualisasi drama yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton dengan media yaitu percakapan, gerak dan laku yang didasarkan pada naskah tertulis. Meskipun sekarang istilah teater lebih umum digunakan tetapi sebelum itu istilah drama lebih populer, sehingga pertunjukan teater di atas panggung disebut sebagai pentas drama. Suatu teater akan berjalan dengan sempurna dengan ditunjang oleh beberapa unsur penting. Unsur-unsur dalam teater antara lain naskah atau skenario, pemeran, sutradara, properti dan penataan. Penataan dalam teater diantaranya tata rias, tata busana, tata lampu dan tata suara.



Gambar 4Teater

Theatrical costume merupakan busana yang digunakan pada saat pentas yang sesuai dengan tema dan karakter dalam suatu pertunjukan. Busana ini berfungsi untuk menarik simpati penonton serta sarana komunikasi antara pencipta karya dan penikmat karya yang bersifat dinamis atau bergerak, Busana yang dikenakan harus sesuai dengan tema dan karakter dalam pertunjukan. *Theatrical costume* berperan penting karena secara tidak langsung penonton dapat melihat pertunjukan dengan memahami karakter peran yang dimainkan melalui busana yang dikenakan.

Pada saat merancang *theatrical costume*, penggunaan unsur meliputi: garis, arah, ukuran, bentuk, nilai gelap terang, warna dan tekstur, serta asas meliputi: keselarasan, perbandingan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian harus selalu ada. Melalui kreatifitas dan inovasi yang tinggi akan dihasilkan karya busana yang baru, indah dan eksklusif.

Proses pembuatan *theatrical costume* memerlukan kecermatan dalam pembuatan desain, pemilihan bahan dan pelengkap serta pembuatan pola sampai penyelesaian, agar dapat menimbulkan kesan yang mendalam dari penikmat karya yang menyaksikan.

Contoh *theatrical costume* antara lain :



Gambar 5 Contoh *Theatrical Costume*

Theatrical costume yang terinspirasi dari keindahan sayap dan corak *monarch butterfly* pada produk busana yang dibuat ini sangat sesuai apabila digunakan dalam sebuah kesempatan pertunjukan teater dengan tema pertunjukan misalnya kupu-kupu, dongeng tentang peri ataupun keindahan taman.



Gambar 6 Contoh *Theatrical Costume* dengan Tema Kupu-kupu

Theatrical costume didukung oleh tata rias karakter dan tata rias fantasi yang memiliki peranan cukup penting. Hal itu dimungkinkan karena tata rias karakter dan fantasi merupakan perwujudan karya seni yang total antara tata rias wajah, pengaturan busana, penataan rambut serta asesoris yang digunakan dalam satu kesatuan konsep pertunjukan.



Gambar 7 Tata Rias Karakter dan Fantasi pada *Theatrical Costume*

busana pesta. Taffeta yang digunakan sebagai bahan rok pada *theatrical costume* ini adalah taffeta yang sedikit kaku.

b. Satin

Satin adalah jenis kain yang ditenun dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap dan licin.

c. Thai Silk

Karakteristik dari kain Thai Silk ini yaitu mengkilat dan tidak kaku sehingga nyaman dipakai dan memberikan kesan mewah.

d. Tulle

Tulle adalah kain berbentuk jala dengan lubang kecil yang terbuat dari berbagai serat, seperti sutra, nilon, dan rayon. Sebutan lain kain ini adalah kain tulle. Kain tulle digunakan untuk kerudung, busana pesta, busana pengantin dan pada kostum balet. Kain tulle memiliki beragam warna dan jenis. Tekstur kain tulle beragam dari yang kaku dan kasar, hingga yang lembut. Beberapa jenis kain tulle memiliki hiasan berupa taburan glitter dan manik-manik sehingga memberikan efek berkilau pada kain tulle tersebut. Pada *theatrical costume* ini, tulle yang digunakan merupakan tulle glitter.

e. Arrow

Arrow merupakan kain tenun yang ditenun dengan silang polos, Kain ini terbuat dari bahan sintetis dan digunakan sebagai *lining* atau pelapis yang berfungsi menutupi bagian dalam pada busana. Pada busana ini, arrow digunakan sebagai *lining* pada rok karena bahan Arrow nyaman dipakai.

f. Tulle Keras

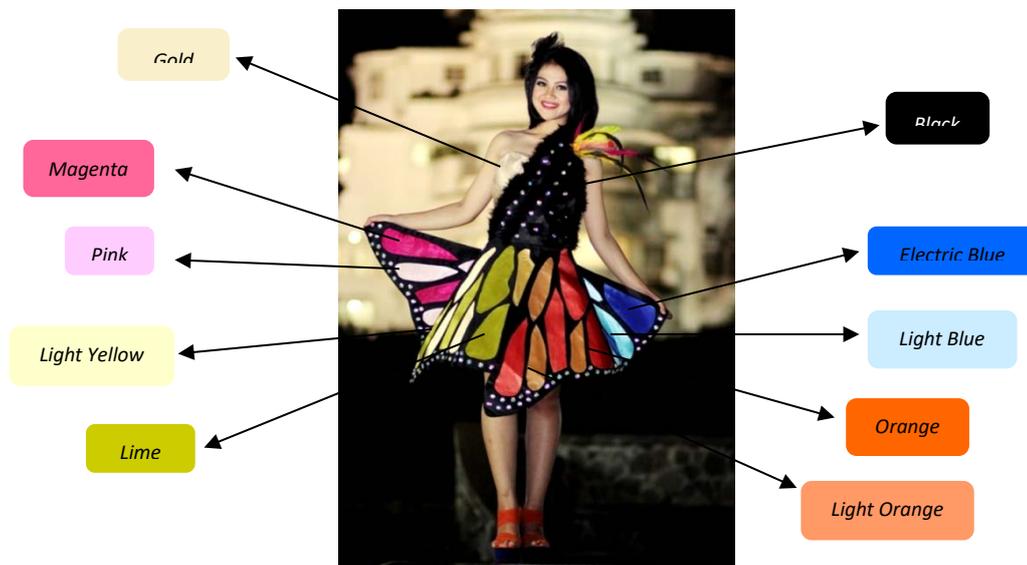
Penggunaan kain tulle keras (kenken) ini biasanya digunakan untuk menciptakan kesan mengembang pada busana.

g. Busa Hati

Busa hati adalah salah satu bahan sintetis foam karet yang lentur dan tahan lama. Pada busana ini busa hati ditempelkan pada *petticoat* untuk menciptakan kesan mengembang.

Warna Busana

Warna yang dipilih pada *theatrical costume* ini yaitu *gold* pada bagian bustie, hitam pada bagian rok yang dihiasi aplikasi dengan warna yang beragam diantaranya *magenta, pink, lime, light yellow, orange, light orange, electric blue dan light blue*. Warna-warna tersebut menambah kesan ceria, unik, menarik pada busana.



Karakteristik Model Busana

Produk busana ini merupakan *theatrical costume* dengan bagian atas busana berupa bustie dengan model *sweetheart* yang ditambahkan hiasan yang memiliki garis hias diagonal. Bagian bawah busana berupa rok setengah lingkaran yang dibentuk menyerupai sayap kupu-kupu *Monarch* dengan aplikasi kain satin yang membentuk corak kupu-kupu dengan warna yang beragam. Penggunaan warna-warna yang beragam pada busana ini memberikan kesan ceria, unik dan menarik.

a. Siluet Busana

Busana ini memiliki garis luar atau siluet A. Siluet A yaitu siluet yang pada bagian atas ramping dan melebar pada bagian bawah. Pada busana ini bagian pinggang rok melebar ke bawah sehingga memberi kesan berisi dan tinggi pada pemakai.

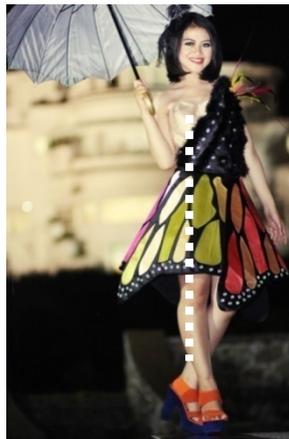


b. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*unity*) yaitu penyusunan atau pengorganisasian daripada pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis. Kesatuan dari busana ini terlihat dari perpaduan warna yang digunakan. Penggunaan warna beragam yang dipadukan dengan warna hitam, menghasilkan warna yang kontras. Penyempurnaan busana dengan menambahkan hiasan berupa bulu beraneka warna pada bagian atas busana membuat busana ini terlihat harmonis dengan corak pada bagian bawah busana.

c. Keseimbangan (*Balance*)

Busana ini memiliki keseimbangan asimetris yaitu keseimbangan yang dicapai dengan bentuk, garis, atau warna antara ketiga macam atau antara bagian kanan dan kiri memiliki jarak yang tidak sama dari pusat (tengah) busana. Peletakan hiasan dibagian atas busana sebelah kiri menimbulkan garis hias yang diagonal, sehingga tidak ada keseimbangan antara bagian kanan dan kiri busana.



d. Pusat Perhatian (*Center of Interest*)

Pusat perhatian pada busana ini yaitu pada bagian rok bentuk sayap kupu-kupu dengan warna yang beragam membentuk corak kupu-kupu *Monarch*.



Hiasan Busana

Pada busana ini diterapkan hiasan dekoratif berupa batu-batu dan bulu-bulu. Pada bagian atas dan bawah busana terdapat batu dengan kilau pelangi yang menambah sempurna tampilan busana saat tersorot lampu pertunjukan. Hiasan lain berupa bulu-bulu diterapkan pada bagian atas busana sebelah kiri. Terdapat bulu yang berwarna hitam dan bulu dengan warna beragam yang serasi dengan warna dari corak kupu-kupu *Monarch* pada bagian bawah busana.



Pelengkap Busana

Pada busana ini ditambahkan *hairpiece* sebagai pelengkap busana. *Hairpiece* merupakan salah satu jenis hiasan pada rambut. *Hairpiece* dapat terbuat dari rambut manusia maupun buatan yang digunakan untuk menyamarkan ataupun sebagai hiasan. Pada busana ini digunakan *hairpiece* berwarna hitam terbuat dari kain Tulle keras, dan kain brukat yang memberikan kesan *glamour*. Pada bagian tengah dilengkapi batu yang berkilau untuk menyempurnakan penampilan.



Kesempatan Pemakaian

Pemakaian busana harus sesuai dengan kesempatan karena penggunaan busana yang tidak tepat dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri pada pemakainya. Pembuatan busana ini dimaksudkan untuk kesempatan dalam sebuah pertunjukan sebagai *theatrical costume*. Busana ini terinspirasi dari keindahan sayap dan corak kupu-kupu *Monarch*. Dengan demikian busana ini sangat cocok dipakai apabila tema pertunjukan tersebut berkaitan dengan kupu-kupu. Warna yang beragam pada busana ini memberikan kesan ceria, unik dan menarik.

SIMPULAN

Kupu-kupu merupakan jenis fauna yang termasuk ke dalam Ordo *Lepidoptera* yang memiliki bentuk fisik sangat indah dan menarik, baik dari segi bentuk sayap yang lebar serta warna yang beragam. *Monarch butterfly* atau kupu-kupu raja adalah salah satu spesies kupu-kupu yang terkenal dengan corak sayap berwarna jingga dan hitam yang khas serta memiliki bintik putih pada bagian tepi.

Aplikasi adalah salah satu seni menghias permukaan kain dengan menggunakan berbagai corak dan warna kain. Ternyata dengan cita rasa seni yang baik, seni aplikasi dapat digunakan menjadi salah satu *decorative trims* pada busana.

Theatrical costume merupakan busana yang digunakan pada saat pentas yang sesuai dengan tema dan karakter dalam suatu pertunjukan. *Theatrical costume* berperan penting karena secara tidak langsung penonton dapat melihat pertunjukan dengan memahami karakter peran yang dimainkan melalui busana yang dikenakan.

Busana ini terinspirasi dari keindahan bentuk sayap dan corak kupu-kupu *Monarch*. Pembuatan busana ini dimaksudkan untuk kesempatan dalam sebuah pertunjukan sebagai *theatrical costume*. Dengan demikian busana ini sangat cocok dipakai apabila tema pertunjukan tersebut berkaitan dengan kupu-kupu. Warna yang beragam pada busana ini memberikan kesan ceria, unik dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahira, Anne. (2010) *Kupu-kupu*. [Online] Tersedia di: <http://www.anneahira.com/kupu-kupu.htm> [Diakses 1 April 2014].

L. Davis, Marian. (1980). *Visual Design In Dress*. Englewood New Jersey: Prentice Hall Inc.

Lekitranimda.(2013) *Jenis Pakaian Dalam Membuat Rancangan*. [Online]. Tersedia di: <http://referensiartikel.blogspot.com/2013/10/jenis-pakaian-dalam-membuat-rancangan.html> [Diakses 1 April 2014].

NN.(2010) *Materi Teater*. [Online]. Tersedia di: <http://malaikatpararoh.wordpress.com/materi-teater/divini-teater/> [Diakses 20 April 2014]

NN.(2010) *Pengertian Arti Aplikasi*. [Online]. Tersedia di: <http://hondacbmodifikasi.com/pengertian-arti-aplikasi/> [Diakses 1 April 2014].

NN.(2010) *Pengertian Busana Panggung*. [Online]. Tersedia di:
<http://akimee.com/pengertian-busana-panggung-artikel-25.html> [Diakses 1 April 2014].

NN. (2012) *Kupu-kupu Raja Sang Pengembara Bersayap*. [Online]. Tersedia di:
<http://republik-tawon.blogspot.com/2012/03/kupu-kupu-raja-sang-pengembara-bersayap.html>
[Diakses 1 April 2014].

Wahyuni, Nur' Aini Tri. (2012) *Kupu-kupu Monarch Sang Raja Bersayap*. [Online]. Tersedia di:
<http://maibelopah.blogspot.com/2012/11/kupu-kupu-monarch-sang-raja-bersayap.html>[Diakses 1 April 2014].